



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Dalam analisis ini, penulis akan membahas bagaimana *adaptation shift* menurut Katerina Perdikaki dari novel ke film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. *Adaptation shift* menurut Perdikaki terdiri dari *modulation*, *modification* dan *mutation shift*. *Adaptation shift* ini kemudian akan dilihat dari segi elemen naratif yang dijelaskan oleh Seymour Chatman. Elemen naratif tersebut berupa *story (content)* yang terdiri atas *events*, *existents* dan *discourse (expression)* yang terdiri atas struktur transmisi naratif dan *manifestation*.

Metode yang akan digunakan penulis dalam menganalisis yaitu metode kualitatif. Menurut Creswell seperti dikutip dalam Raco (2010) sebuah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala yang bersifat sentral merupakan pengertian dari metode penelitian kualitatif (hlm. 7). Lalu, interpretasi akan dilakukan dengan tujuan menangkap makna terdalam dari informasi yang akan berupa kata-kata atau teks, lalu di dalamnya juga terdapat proses permenungan pribadi atau *self-reflection*. Setelah dianalisis, hasil analisis akan berupa deskripsi (hlm. 7).

Creswell & Creswell (2018) kembali menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti akan mengumpulkan berbagai macam sumber data seperti observasi, dokumen dan informasi audio-visual. Semua bentuk data ini terbuka sehingga

partisipasi dapat membagikan ide-ide mereka secara bebas. Peneliti selanjutnya akan meninjau semua data yang telah dikumpulkan kemudian memahami dan menyusunnya menjadi tema-tema yang melintasi semua sumber data (hlm. 257). Peneliti akan bekerja secara induktif dengan menyusun data ke dalam bentuk informasi yang abstrak atau umum dari pola, kategori dan tema yang dikerjakan terlebih dahulu. Proses induktif ini mengilustrasikan suatu cara kerja secara bolak-balik antara tema dan data yang ada sampai peneliti menetapkan serangkaian tema yang secara luas dapat meliputi berbagai aspek (hlm. 257-258).

3.2. Metodologi Penelitian

Teknik penelitian yang akan penulis gunakan yaitu *content analysis*. Krippendorff (2004) menjelaskan bahwa *content analysis* adalah sebuah teknik penelitian dengan tujuan membuat sebuah kesimpulan yang valid dari sebuah teks (hlm. 18). Dalam menjalankan proses dari *content analysis*, konteks akan menjelaskan apa yang peneliti lakukan terhadap teks dimana konteks mencakup semua pengetahuan yang diterapkan peneliti pada teks tertentu (hlm. 33). Pengetahuan tersebut baik dalam bentuk teori ilmiah, proposisi yang masuk akal, bukti empiris, intuisi atau pengetahuan tentang kebiasaan membaca (hlm. 33).

Drisko & Maschi (2016) mendefinisikan *content analysis* sebagai kumpulan dari teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang sistematis, kredibel, *valid* dan dapat direplikasi dari teks dan bentuk komunikasi lainnya (hlm. 7). Drisko dan Maschi

menjelaskan bahwa teks yang dimaksudkan dalam *content analysis* tidak hanya dimaksudkan kepada objek yang bisa dibaca melainkan teks disini dilihat secara lebih luas sehingga teks yang dimaksudkan juga dapat berarti objek yang dapat diinterpretasikan untuk menyampaikan sebuah pesan informatif (hlm. 6). Teks disini sebenarnya mengacu pada berbagai media komunikasi yang dapat disimpan dalam berbagai format. *Content analysis* dapat diterapkan pada teks, rekaman audio, gambar, panggilan telepon, acara televisi, film dan berbagai bentuk data elektronik termasuk media sosial (hlm. 7).

Mayring seperti dikutip dalam Drisko dan Maschi menjelaskan bahwa *qualitative content analysis* sebagai sebuah teknik untuk menganalisis secara sistematis berbagai jenis teks yang berfokus pada konten utama, gagasan inti dan tema yang ditemukan dalam sebuah teks (hlm. 82). Drisko dan Maschi menjelaskan pula bahwa metode penelitian kualitatif sendiri dapat menggambarkan konten yang ditemukan dalam teks, memeriksa proses atau bentuk penyampaian konten atau berusaha mengembangkan konseptualisasi konten (hlm. 85). Dijelaskan bahwa dalam *qualitative content analysis* terdapat sebuah deskripsi pola atau keteraturan yang ditemukan dalam data dan merupakan tujuan dari *qualitative content analysis* itu sendiri (hlm. 86).

3.3. Tahapan

Menurut Fraenkel et al., (2012) terdapat beberapa tahapan-tahapan dalam melakukan *content analysis* yaitu:

1. Memperoleh informasi deskriptif dari topik *adaptation shift*

Fraenkel et al., menjelaskan salah satu tujuan dari *content analysis* yaitu untuk memperoleh informasi deskriptif tentang suatu topik. Selain itu, tujuan dari *content analysis* yaitu untuk merumuskan tema atau gagasan utama yang membantu menyusun dan memahami informasi-informasi deskriptif yang nantinya didapatkan (hlm. 480). Sehingga dalam penelitian ini, tujuan dari penulis yaitu memberi informasi deskriptif dari perubahan atau *adaptation shift* yang terjadi pada elemen naratif dari novel ke film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. Selain itu, dari informasi deskriptif mengenai *adaptation shift* yang ada dapat ditarik gagasan utama mengenai jenis dan bentuk adaptasi yang dilakukan ketika mengadaptasi novel *flash fiction*.

2. Mendefinisikan istilah-istilah

Fraenkel et al., menjelaskan langkah yang selanjutnya dilakukan yaitu mendefinisikan istilah-istilah penting baik sebelum atau selama penelitian berlangsung (hlm. 481). Dalam penelitian ini, *adaptation shift* merupakan perubahan antara novel dan hasil adaptasi. Dalam teori *adaptation shift* terdapat 3 jenis istilah. Pertama *modulation shift* menyiratkan bahwa adanya aspek penghubung antara sumber (novel) dan hasil adaptasi (film) yang sudah ada dalam sumber (novel). Kedua *modification shift* yaitu dimana

adanya unsur kontras dalam artian terdapat perubahan secara radikal terhadap elemen naratif yang diteliti. Ketiga *mutation shift* yaitu keadaan yang menunjukkan bahwa tidak adanya unsur atau elemen tertentu baik dari sumber (novel) atau hasil adaptasi (film) (hlm. 50).

3. Menentukan secara khusus unit yang akan dianalisis

Dalam melakukan dan melaporkan analisis, langkah yang selanjutnya dilakukan yaitu menjelaskan unit yang akan digunakan (hlm. 481). Dalam analisis ini unit yang akan dianalisis yaitu perubahan atau *adaptation shift* menurut Perdikaki yang terdiri dari *modulation*, *modification* dan *mutation* sebagai teori perbandingan. Kemudian perubahan akan dilihat dari segi elemen naratif yang dijelaskan oleh Seymour Chatman sebagai tolak ukur perbandingan. Elemen naratif tersebut berupa *story (content)* yang terdiri atas *events*, *existents*, segala hal yang telah diproses ulang oleh kode budaya penulis dan *discourse (expression)* yang terdiri atas struktur transmisi naratif dan *manifestation*.

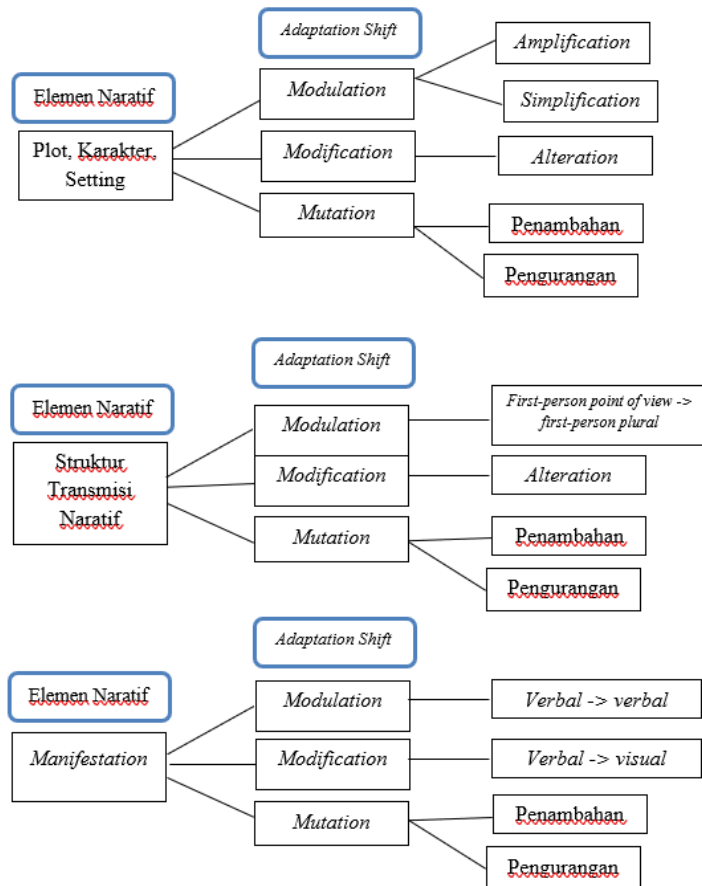
4. Mengumpulkan data yang relevan

Langkah yang selanjutnya dilakukan yaitu menemukan data yang akan dianalisis dan relevan dengan tujuan (hlm. 481). Dalam penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data untuk membandingkan konten novel dan film dengan membentuk sebuah tabel instrumen penelitian dalam bentuk daftar cek untuk meneliti perubahan atau *adaptation*

shift yang terjadi dari novel ke film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” yang akan dibatasi pada elemen naratif menurut Chatman.

5. Membangun hubungan rasional dan konseptual

Selanjutnya Fraenkel et al., menjelaskan hal yang harus dilakukan yaitu membangun hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana data akan dikaitkan dengan tujuan (hlm. 481).



Gambar 3.1. Operasionalisasi Konsep

(Dokumentasi Pribadi)

Dalam penelitian ini penulis membentuk operasionalisasi konsep untuk menjelaskan hubungan teori dan unit yang akan dianalisis.

6. Pengambilan *sample*

Langkah selanjutnya yaitu mengembangkan dan melaksanakan rencana pengambilan *sample* dengan tingkat konseptual yang sesuai (hlm. 482). Pengambilan *sample* dilakukan dengan menonton dan membaca novel “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. Hal yang dilakukan penulis yaitu menonton terlebih dahulu film lalu membaca novel, kegiatan ini dilakukan secara berulang dalam pengambilan *sample* berupa plot, karakter, *setting*, struktur transmisi naratif, *manifestation* baik yang terdapat di film maupun novel.

7. Merumuskan kategori *coding*

Fraenkel et al., menjelaskan hal yang selanjutnya dilakukan yaitu merumuskan kategori yang relevan dengan penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan menemukan frekuensi yang sama di setiap kategori (hlm. 482). Dalam penelitian ini untuk memberikan informasi deskriptif dari perubahan atau *adaptation shift* yang terjadi pada elemen naratif, penulis akan menggunakan tabel instrumen penelitian yang terdiri dari elemen naratif berupa plot, karakter, *setting*, struktur transmisi naratif dan *manifestation*. Kemudian bentuk tabel dalam bentuk daftar cek akan dicentang sesuai dengan *adaptation shift* yang terjadi berupa *modulation*, *modification* dan *mutation*.

8. Menganalisis data

Fraenkel et al., menjelaskan hal yang selanjutnya dilakukan yaitu menganalisis data. Menghitung merupakan karakteristik dari beberapa analisis konten. Unit dalam kategori terkait yang ditemukan itu kemudian dihitung (hlm. 485).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015) menjelaskan dilihat dari teknik pengumpulan data, terdapat teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar maupun karya-karya dari seseorang (hlm. 309). Asheim dalam Woodrich menjelaskan secara eksplisit teknik pengumpulan data yang ia lakukan dalam membandingkan novel dan film. Pertama, menonton film, kemudian membaca novelnya. Selanjutnya, perbedaan antara novel dan film dibandingkan secara teliti (hlm. 291). Ia juga menjelaskan untuk mencatat adegan awal dan akhir dari film, isi dari adegan dan perpindahan dari satu adegan ke adegan berikutnya.

Sedangkan dalam membaca novel, karakter yang tidak muncul di film dicatat dan setiap contoh yang dapat dibandingkan, apakah diubah atau tidak diubah direferensikan secara silang ke tempat yang sesuai pada garis besar yang dibuat dari film (hlm. 291). Dalam penelitian ini, maka akan dikategorikan *adaptation shift* yang terdiri dari *modulation*, *modification* dan *mutation* dari segi elemen naratif menurut Chatman berupa plot, karakter, *setting*, struktur transmisi naratif dan *manifestation* yang nantinya akan dapat memberikan pola perubahan dan perbandingannya (hlm. 291).

3.4.1 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2015) mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mengamati sebuah fenomena yang sedang terjadi. Ia juga menjelaskan suatu nilai variabel yang akan diteliti akan dinilai menggunakan sebuah instrumen penelitian (hlm. 133). Sugiyono juga menjelaskan bahwa bentuk instrumen seperti *check list* atau *rating scale* dapat digunakan sebagai sebuah pedoman (hlm. 172). Sehingga dalam penelitian ini penulis akan membentuk sebuah tabel instrumen penelitian dalam bentuk daftar cek untuk meneliti perubahan atau *adaptation shift* yang terjadi dari novel ke film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” yang akan dibatasi pada elemen naratif menurut Chatman.

Tabel 3.1. Contoh Tabel Instrumen Penelitian

4.3.1.1 Plot						
No.	Novel	Film	Adaptation Shift			
			Modulation		Modification	Mutation
			Amp	Simp	Alteration	Plus
		<i>Act 1</i>				
1.	Awan menulis sebuah surat untuk anaknya di masa depan, ia bercerita tentang latar belakang pemilihan nama Awan yang dilakukan oleh ibunya, bagaimana waktu cerita mereka berkurang, cara pandang mereka berlawanan hingga Awan bertekad akan mengirim surat untuk masa depan (hlm. 2-4).	Sebuah pesawat kertas terbang di langit lalu sampai di jendela, diambil oleh seseorang. Terdengar <i>voice over</i> Awan berkata, “Tentang patah, bangun, jatuh, gagal, tumbuh, hilang, menunggu, bertahan, berubah dan semua ketakutan mamusia pada umumnya, yang pada saatnya nanti akan kita ceritakan kembali. Seperti mimpi yang banyak digantung hingga pagi ini, ada yang gagal, hilang, bahkan terlupakan.” (00:00:35)	✓			
2.		Tahun 1998, ibu hendak melahirkan Awan. Ayah, Angkasa dan Aurora terlihat di				✓

Tabel 3.1. merupakan contoh tabel instrumen penelitian yang terletak pada Lampiran A. Tabel instrumen penelitian terdiri dari elemen naratif berupa plot, karakter, setting, struktur transmisi naratif dan *manifestation*. Kemudian bentuk tabel dalam bentuk daftar cek akan dicentang sesuai dengan *adaptation shift* yang terjadi berupa *modulation*, *modification* dan *mutation*.

3.5. Objek Penelitian

Bluestone seperti dikutip oleh Woodrich menyebutkan bahwa terdapat sumber data utama yang bisa digunakan yaitu novel, skenario dan film (hlm. 15). Namun dalam analisis ini, peneliti akan menggunakan data berupa novel dan film. Novel sebagai data akan memberikan informasi mengenai dasar naratif yang hendak difilmkan. Sedangkan film sebagai data akan memberikan informasi yang disampaikan ke audiens (hlm. 15).

3.5.1 Novel “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”

Novel “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” ditulis oleh Marchella FP dan rilis di bulan Oktober 2018. Novel ini dibuat berdasarkan kumpulan dari pengalaman orang-orang. Di bulan Februari 2018, Marchella sebelumnya sudah membuat akun Instagram @nkcthi yang berisi gambar ilustrasi dan kutipan-kutipan mengenai kehidupan. Hal tersebut kemudian menjadi bagian dari novel “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”.

3.5.2 Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”

Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” merupakan film yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko dan diproduksi oleh Visinema Pictures. Film ini dirilis di bioskop pada tanggal 2 Januari 2020, dan film versi *director’s cut* dari “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” sekarang dapat diakses di *platform* Netflix dengan durasi 2 jam 7 menit.